

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir

Zuhriana K. Yusuf, Feliks Kurnia Mangile
Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo
Email: yusufzuhriana@yahoo.com

Abstrak

Banjir merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Gorontalo. Pada tahun 2013-2016 Gorontalo mengalami 56 kejadian bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental design* dengan jenis rancangan *One Group Pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 orang kepala keluarga, sampel sebanyak 30 orang dan pengambilan sampel menggunakan cara *non probability sampling jenis purposive sampling*. Teknik analisa data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan cukup (54,12%), setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan baik (77,51%), dan setelah dilakukan uji *wilcoxon* di peroleh hasil nilai $z = -4,839$ dan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Diharapkan lebih meningkatkan kerja sama antara dinas kesehatan dengan badan penanggulangan bencana daerah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

Kata Kunci : Banjir, Bencana, Penyuluhan

Abstract

Flooding is one of the most frequent disasters in Gorontalo. In 2013-2016 Gorontalo experienced 56 floods. This study aims to analyze the influence of counseling on the level of knowledge of the community in facing floods in Permata Village, Boalemo District, Gorontalo Province. The type of research used in this study is *Pre-Experimental design* with the type of design of the *One Group Pretest-posttest design*. The population in this study were 140 heads of households, a sample of 30 people and sampling using a *non-probability sampling method of purposive sampling*. Data analysis technique used *Wilcoxon test*. The results showed that before giving counseling, the level of community knowledge was categorized as sufficient (54.12%), after being given counseling, the level of community knowledge was categorized as good (77.51%), and after the *Wilcoxon test* obtained $z = -4,839$ and values $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). The conclusion of this study is that there is an influence of counseling on the level of knowledge of the community in Permata Village, Boalemo Regency, Gorontalo Province. It is expected to further enhance cooperation between the health office and regional disaster management agencies in disseminating information to the public about flood disaster preparedness.

Keywords: Flood, Disaster, Extension

PENDAHULUAN

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu dan merugikan kehidupan masyarakat yang pada umumnya disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis serta terganggunya kebutuhan masyarakat lainnya (UU No. 24, 2007). Banjir merupakan salah satu dari sekian banyak jenis bencana.

Banjir adalah peristiwa meluapnya air di atas normal dimana air menggenangi suatu daratan atau lahan yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu, yang pada umumnya disebabkan hujan yang terus menerus, mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut, drainase saat aliran melebihi volume air dan tidak dapat diserap kembali dengan cepat oleh permukaan tanah yang dilaluinya (Nurrahmah, 2015).

Secara astronomis, wilayah Indonesia terletak pada 95° BT- 141° BT dan 6° LU-

11⁰ LS yang artinya Indonesia berada di wilayah tropis, sehingga Indonesia juga memiliki iklim tropis dengan suhu dan curah hujan yang tinggi (Sujito, 2015). Kejadian dan korban bencana banjir menempati urutan pertama dari sekian banyak bencana yang ada di dunia, yaitu mencapai 55%. Di Indonesia kejadian banjir mencapai 38% dari seluruh kejadian bencana (Bakornas dalam Purwoko, 2015). Akibat dari tata guna lahan, perubahan iklim, dan kenaikan permukaan air laut dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya bencana banjir saat musim hujan. Kejadian banjir pada dasarnya terjadi akibat dari kegiatan manusia, peristiwa alam, maupun faktor kondisi lainnya.

Pada Tahun 2013 – 2016 Indonesia mengalami 7.835 kejadian banjir. Kejadian tersebut menyebabkan 2294 orang meninggal, 623 orang hilang, 9.187 orang terluka, 1.799.211 orang mengungsi, 8.460.772 orang terdampak, 52.396 rumah rusak berat, dan 133.662 rumah rusak ringan. Indonesia khususnya pulau Sulawesi mengalami 509 kejadian banjir yang menyebabkan 201 orang meninggal, 84 orang hilang, 322 orang terluka, 92.678 orang mengungsi, 971.602 orang terdampak, 4.515 rumah rusak berat, dan 15.420 rumah rusak ringan. Dan Gorontalo juga mengalami 56 kejadian banjir di tahun yang sama. Banjir tersebut menyebabkan 15 orang meninggal, 2 orang terluka, 9.557 orang mengungsi, 730.967 orang terdampak, 48 rumah rusak berat, dan 154 rumah rusak ringan (BNPB, 2016). Dengan ini masyarakat di sejumlah wilayah Indonesia harus meningkatkan kewaspadaan atau pun kesiapsiagaan terhadap terjadinya bencana banjir. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui

pengorganisasian serta melalui sikap dan tindakan – tindakan yang tepat berdaya guna (UU No. 24, 2007).

Pengetahuan adalah salah satu unsur yang menjadi kunci utama untuk kesiapsiagaan yang dapat memengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat dalam mengantisipasi bencana. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir sudah seharusnya diberikan kepada masyarakat terutama kepala keluarga karena kepala keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam kehidupan berkeluarga. Penyuluhan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan. Menurut Djafar (2013) dalam penelitiannya “pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap kepala keluarga di desa romang tangaya kelurahan tamangapa kecamatan manggala kota Makasar” bahwa pengetahuan masyarakat sebelum menerima penyuluhan kesiapsiagaan sebagian besar dikategorikan kurang (54,1%) sedangkan setelah menerima penyuluhan kesiapsiagaan, masyarakat memiliki pengetahuan yang baik (83,8%).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama kepala Desa Permata pada tanggal 16 Januari 2017 bahwa Desa Permata adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Berdasarkan letak geografis, bagian utara Desa Permata berbatasan dengan sungai Paguyaman. Keadaan ini sangat mengancam masyarakat apabila terjadi hujan yang deras dan berkepanjangan. Pada tanggal 25-26 Oktober 2016 pertama kalinya terjadi bencana banjir setelah ± 20 tahun terakhir. Ketinggian air dari banjir tersebut mencapai

± 60 cm, dan air terus tergenang di rumah-rumah warga selama 5 hari. Banjir tersebut menyebabkan 47 rumah terendam air, 8 KK mengungsi, 10 Ha padi sawah rusak, dan 177 Ha kebun jagung rusak. Keadaan tersebut berdampak pada penderitaan dan kerugian di aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan kesehatan. Walaupun ini adalah kejadian yang pertama setelah ± 20 an Tahun yang lalu, namun ini menjadi suatu peringatan bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap terjadinya banjir susulan (Rauf, 2016). Dengan keadaan ini peran kepala keluarga dalam bentuk pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat sampai pemulihan sangat diperlukan bagi keluarganya. Kepala keluarga juga sangat berperan penting dalam suatu pengambilan keputusan, karena banyak angka kematian dalam kejadian bencana justru terjadi ketika kepanikan tinggi dan tak terkendalkan. Perlu diketahui bahwa tingginya kepanikan dalam suatu kejadian bencana sangat menentukan tinggi rendahnya resiko yang terjadi (Sunaryo dalam Djafar, 2013). Berdasarkan hasil wawancara, Pengetahuan masyarakat desa permata tentang kesiapsiagaan bencana banjir masih sangat kurang, hal itu dibuktikan dengan kepanikan saat terjadi banjir, bahkan masyarakat tersebut bingung harus melakukan tindakan kesiapsiagaan

yang seperti apa pada saat terjadi banjir tersebut. Dan sampai saat ini masyarakat Desa Permata belum pernah menerima penyuluhan mengenai Kesiapsiagaan Bencana Banjir ujar Bapak Rauf selaku Kepala Desa setempat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental design* dengan jenis rancangan *One Group Pretest-posttest design*. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan data) terlebih dahulu kemudian diberi intervensi. Setelah dilakukan intervensi, maka diberikan lagi *posttest* (pengamatan akhir). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang terkena banjir di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Populasi berjumlah 140 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara *non probability sampling* jenis *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Yang Mengikuti Penyuluhan Kesiapsiagaan Banjir di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-laki	28	93,3
2.	Perempuan	2	6,7
Total		30	100

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Rentang Umur Responden Yang Mengikuti Penyuluhan Kesiapsiagaan Banjir di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2017

No.	Umur (Tahun)	n	%
1.	Masa Dewasa 26 – 45	16	53,4
2.	Masa Lansia 46 – 65	12	39,9
3.	Masa Manula \geq 66	2	6,7
Total		30	100

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden Yang Mengikuti Penyuluhan Kesiapsiagaan Banjir di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2017

No.	Pekerjaan	n	%
1.	Sopir	1	3,3
2.	Petani	27	90
3.	Mengurus Rumah Tangga (MRT)	2	6,7
Total		30	100

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Yang Mengikuti Penyuluhan Kesiapsiagaan Banjir di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2017

No.	Pendidikan	n	%
1.	SD	23	76,7
2.	SLTP	4	13,3
3.	SLTA	3	10
Total		30	100

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Mengikuti Penyuluhan Kesiapsiagaan Banjir di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2017

No.	Pengetahuan (<i>Pretest</i>)	n	%
1.	Kurang	8	26,7
2.	Cukup	21	70
3.	Baik	1	3,3
Total		30	100

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Mengikuti Penyuluhan Kesiapsiagaan Banjir di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2017

No.	Pengetahuan (<i>Posttest</i>)	n	%
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	13	43,3
3.	Baik	17	56,7
Total		30	100

Analisis BivariatTabel 7. Distribusi Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2017 Dengan Menggunakan Uji Statistik *Wilcoxon*

Variabel	Median	ρ Value
(Tingkat Pengetahuan)	(Minimum – Maksimum)	
Sebelum Penyuluhan (n = 30)	8 (7 – 12)	
Sesudah Penyuluhan (n = 30)	12 (9 – 14)	0,000

PEMBAHASAN**Tingkat Pengetahuan Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum diberikan penyuluhan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan kategori kurang yaitu 8 orang, kategori cukup 21 orang, dan kategori baik 1 orang, dengan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 8,20. Berdasarkan data ini, data responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik hanya 1 orang, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang kesiapsiagaan bencana banjir masih bisa dibilang sangat terbatas, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian responden yang menyatakan bahwa responden tidak tau tentang menyelamatkan dokumen dengan menyimpan dalam kantong plastik, tindakan-tindakan kesiapsiagaan sebelum banjir, tindakan awal yang harus dilakukan jika terjadi hujan terus menerus dan juga tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan saat terjadi banjir. Faktor lain yang menyebabkan pengetahuan masyarakat tersebut masih terbatas dikarenakan sebagian besar pendidikan kepala keluarga masih dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) serta selama ini belum pernah ada yang mengadakan sosialisasi tentang kebencanaan sehingga masyarakat kurang mendapatkan informasi tentang kesiapsiagaan dalam bencana banjir. Hal ini didukung oleh teori dari Notoatmodjo (2010) yang mengatakan pendidikan dan informasi adalah bagian dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan penelitian Purwoko (2015) Mengatakan Pengetahuan terbukti memiliki

pengaruh yang cukup kuat terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir. Dan menurut penelitian Ningtyas (2015) Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan uji t dan pengujian koefisien determinasi, maka ada pengaruh positif pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kebencanaan maka akan semakin tinggi pula sikap kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan cukup (54,12%).

Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan pada kepala keluarga di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo setelah diberikan penyuluhan, diperoleh hasil dalam kategori kurang tidak ada, kategori cukup 13 responden (44.3%), kategori baik 17 responden (56.7%) dengan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 11,57 yang artinya bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kepala keluarga dikategorikan baik (77.51%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan, dan hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian responden yang menyatakan bahwa responden sudah tau tentang menyelamatkan dokumen dengan menyimpan dalam kantong plastik, tindakan-tindakan kesiapsiagaan sebelum

banjir, tindakan awal yang harus dilakukan jika terjadi hujan terus menerus dan juga tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan saat terjadi banjir. Penyuluhan tersebut dapat berjalan dengan baik, dan masyarakat setempat juga terlihat serius dalam memperhatikan penyuluhan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga mampu menyerap materi penyuluhan yang diberikan oleh peneliti dengan baik, dan bagaimana cara melakukan pencegahan kesiapsiagaan banjir. Secara tidak langsung pengetahuan kepala keluarga tentang kesiapsiagaan banjir sudah meningkat karena sudah dilakukan penyuluhan tentang kesiapsiagaan banjir. Menurut Notoadmojo 2011 “penyuluhan kesehatan suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan, kelebihan penyuluhan yaitu untuk mengubah pengetahuan/pengertian, pendapat, mengubah sikap dan persepsi, dan menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru”.

Hasil diatas didukung oleh teori dari Maulana (2009) Penyuluhan merupakan suatu proses yang bertujuan memungkinkan individu meningkatkan kontrol terhadap diri sendiri. Sehingga karena dilakukan penyuluhan maka akan bertambah wawasan dan informasi mengenai materi penyuluhan tersebut, seperti pengetahuan kepala keluarga tentang kesiapsiagaan banjir meningkat setelah diberikan penyuluhan, dari hasil tersebut menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah peneliti memberikan penyuluhan kepada kepala keluarga, hal ini dapat terjadi karena sebelumnya masyarakat Desa Permata pernah mengalami bencana banjir, dan di dukung dengan materi atau pesan yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, dan sesuai dengan kebutuhan dari kepala keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian Solehati (2015) didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mengenai *Skill* guru tentang PHBS mengalami peningkatan yang tadinya yang berpengetahuan buruk sebanyak 12 responden (50%) dan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 12 responden

(50%) setelah diberik penyuluhan kesehatan mengenai *Skill* guru tentang PHBS meningkat, yaitu tidak ada yang berpengetahuan buruk dan yang mempunyai pengetahuan baik 24 responden (100%), hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sama halnya dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ndarumaya (2013), menyebutkan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan (Penyuluhan) diperoleh hasil (tingkat pengetahuan) responden mengalami perubahan yang signifikan yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang merokok pengetahuan cukup 33 responden (82.5) dan yang mempunyai pengetahuan baik 7 responden (17.5) dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang merokok siswa-siwa mengalami peningkatan pengetahuan yaitu pengetahuan cukup 0 responden (0%) dan pengetahuan baik 44 responden (100%) . Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan sangat efektif untuk digunakan dalam menyampaikan informasi-informasi atau pesan kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan baik (77,51%).

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji pra-eksperimen dengan *one group pra test post test design* diperoleh data berdistribusi tidak normal, dan akhirnya peneliti beralih ke uji statistik *wilcoxon*, dan diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil yang diperoleh sebelum diberikan penyuluhan dengan kategori kurang yaitu 8 orang, kategori cukup 21 orang, kategori baik 1 orang dengan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 8,20. Artinya sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup

(54,94%), dan setelah diberikan penyuluhan maka diperoleh hasil dengan kategori kurang yaitu 0 orang, kategori cukup 13 orang, kategori baik 17 orang dengan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 11,57 yang artinya bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kepala keluarga dikategorikan baik (77.51%), dan didapatkan nilai $z=4.839$ dan nilai $p\text{-value}=0,000$ ($\alpha < 0.05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Djafar (2013) yang menunjukkan bahwa “ Ada Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga ” dimana sebelum diberikan penyuluhan, *pre test* responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 56.89% dan yang baik berkisar 43.2%. setelah di berikan penyuluhan, *post test* pengetahuan responden menjadi meningkat yaitu pengetahuan yang kurang yaitu 21.6% dan yang mempunyai pengetahuan yang baik meningkat menjadi 76.8%. dengan menggunakan uji *wilcoxon* $p\text{-value}$ 0.000 ($\alpha < 0.05$).

Kerelevanan penelitian diatas, hasil penelitian dilapangan juga menunjukkan ada perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kesiapsiagaan banjir. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hikmawati (2011) Promosi kesehatan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga berperilaku yang kondusif untuk kesehatan.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan penyuluhan mulai dari isi materi penyuluhan, lingkungan, alat bantu, ruangan yang digunakan, serta pameri yang menguasai penyuluhan tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan Notoadmojo (2011) penyuluhan yaitu membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau

inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo sebelum diberikan penyuluhan dikategorikan cukup (54,12%).Tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo sesudah diberikan penyuluhan dikategorikan baik (77.51%).Ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Permata Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Benih, A. 2014. Sosiologi Kesehatan. Yogyakarta. Nuha Medika
- BNPB. 2016. Data Dan Informasi Bencana Indonesia. <http://dibi.bnpb.go.id>. 2 Februari 2017 (14 : 30)
- Chandra, B. 2012. Biostatistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta. EGC
- Djafar, M I, dkk. 2013. Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Di Desa Romang Tangaya Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin. Makasar
- Hasati, I I. 2011. Pengaruh Psikoedukasi Banjir dan Tanah Longsor Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Pada Siswa Kelas V MI AL-HASAN Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Jember
- Hikmawati, I. 2011. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Yogyakarta. Nuha Medika
- Maulana, H. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta. Buku

- Kedokteran EGC
- Ndarumaya T. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Merokok Pada Anak Usia Sekolah Di Rw07 Kelurahan Sawah Besar Semarang. *Manuscript*. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang
- Ningtyas, B A. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2014. *Skripsi*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- _____. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- _____. 2012. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Nurjanah, dkk. 2013. Manajemen Bencana. Jakarta. Alfabeta
- Nurrahmah, W. 2015. Studi Fenomenologi Pengalaman Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Rt 001 Rw 012 Kelurahan Bintaro Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2015. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Nursalam. 2015. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana
- Purwoko, A. 2015. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Ramli, S. 2011. Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Managemen). Jakarta. Dian Rakyat
- Rauf, R. 2016. Profil Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
- Riyanto, A. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta. Nuba Medika
- Solehati T, dkk. 2015. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Skill Guru Serta *Personal Hygiene* Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. KEMAS 11 (1) 135-143
- Sujarweni, V W. 2015. Statistik Untuk Kesehatan. Yogyakarta. Gava Media
- Sujito, A, dkk. 2015. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas IX. Jakarta. Kemdikbud
- Supriyono, P. 2014. Seri Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana Banjir. Yogyakarta. Andi Offset
- Susilo, W H. 2013. Prinsip – Prinsip Biostatistika Dan Aplikasi SPSS Pada Ilmu Keperawatan. Jakarta. In Media
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana